

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan analisis dalam bentuk angka atau statistik yang berlandaskan positivisme serta untuk menguji atas hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017:8). Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh keterkaitan antar variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses website BEI yaitu melalui situs resminya www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:90). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:91). Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan periode tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penyampelan yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yakni dengan teknik *purposive sampling method*. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dan konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018-2022.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. Laporan keuangan mempunyai data yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan periode tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Irawati et al., 2020). Data ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah dokumentasi, yaitu dengan menganalisis dokumen berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil dari laporan keuangan tersebut hanya beberapa akun atau pos yang nantinya digunakan sebagai objek pengukuran variabel yang dibutuhkan.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2), dan *thin capitalization* (X_3), sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah penghindaran pajak (Y).

1. Profitabilitas

Variabel *Profitabilitas* diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:25). ROA bisa diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Leverage

Leverage adalah analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Variabel ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER memperlihatkan proporsi relatif diantara utang dan ekuitas yang dipakai membiayai aktivanya (Kasmir, 2014:155). DER bisa diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

3. *Thin Capitalization*

Thin Capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang banyak dan modal yang kecil (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Variabel ini diukur menggunakan *MAD ratio* sebagaimana digunakan oleh (Richardson et al., 2013) yaitu dengan menghitung besarnya *Safe Harbor Debt Amount* (SHDA) dengan cara rata-rata total aset (*average total assets*) dikurangi *non-Interest Bearing Liability* (nonIBL) yaitu jumlah utang yang tidak dikenakan biaya bunga dan dikalikan dengan 80%, kemudian menghitung besarnya *Maximum Allowed Debt* (MAD) ratio yang dihitung dengan rata-rata total utang (*average debt*) dibagi dengan SHDA. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SHDA = (Average\ Total\ Assets - nonIBL) \times 80\%$$

$$MAD\ ratio = \frac{Average\ debt}{SHDA}$$

4. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu usaha meminimalisir beban pajak tanpa melanggar undang-undang (Mardiasmo, 2016:11). Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini berlaku sampai tahun pajak 2019. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (Perpu N0. 1 Tahun 2020), pemerintah menurunkan tarif umum PPh Badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20% pada tahun 2022. Namun, berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021 tentang

Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Tarif umum PPh Badan untuk tahun 2022 dan seterusnya berlaku 22% (Alifatu Mazidah, 2022). Berdasarkan beberapa perubahan tarif pajak tersebut, peneliti menggunakan acuan tarif tertinggi antara tahun 2018-2022 yaitu sebesar 25%. Jadi perusahaan dengan nilai ETR <25% maka semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan nilai ETR >25% maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Secara sistematis menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) menyatakan salah satu cara perhitungan *tax avoidance* yang sering digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Regresi Linier Berganda dengan perhitungan statistik menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Statistics versi 22. Model analisis regresi berganda dipergunakan untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Harianto, 2020). Sebelum data diuji hipotesisnya, data dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan data yang BLUE (*Best Linier Unbiase Estimation*).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu

dengan menggunakan SPSS. Data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016:158).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika *scatterplot* yang dihasilkan menunjukkan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y atau tidak mengumpul, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2016:107).

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan ketika terdapat dua atau lebih variabel independen (Darma, 2021:32). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *profitabilitas*, *leverage*, dan *thin capitalization*. Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Penghindaran Pajak)

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Variabel independen (*Profitabilitas*)

X₂ = Variabel independen (*Leverage*)

X₃ = Variabel independen (*Thin Capitalization*)

E₁ = Kesalahan prediksi (*error*)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh suatu variabel independen yaitu *Profitabilitas* (X₁), *Leverage* (X₂), *Thin Capitalization* (X₃) terhadap variabel dependen yakni Penghindaran Pajak (Y) secara sendiri-sendiri (Sugihart et al., 2021:112). Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H₁).

H₀ : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen secara sendiri-sendiri.

H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

- 2) Menentukan tingkat keyakinan atau signifikansi (α) 5% atau 0,05.
- 3) Menentukan kriteria pengujian.

Apabila nilai signifikansi $t < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

Apabila nilai signifikan $t > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

- 4) Membandingkan t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji f

Uji f bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), *Thin Capitalization* (X_3) terhadap variabel dependen yakni Penghindaran Pajak (Y) secara simultan (keseluruhan) (Sugihart et al., 2021:112). Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan uji f:

- 1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

H_1 = variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

- 2) Menentukan tingkat keyakinan atau signifikansi (α) 5% atau 0,05.
- 3) Menentukan kriteria pengujian.

Apabila nilai signifikansi $f < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Apabila nilai signifikansi $f > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

- 4) Membandingkan f hitung dengan f tabel dengan kriteria:

Jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

